

PSIKOLOGI\_HUBUNGAN  
PERILAKU AGRESIF ANAK  
DENGAN TINGKAT PARENTAL  
STRESS PADA ORANG TUA  
GENERASI ALPHA DI  
YOGYAKARTA

*by Vica Tunjung Pratiwi 212303112*

---

**Submission date:** 25-Jun-2025 01:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2705734742

**File name:** Bismillahh\_Allah\_Bersama\_Mahasiswa\_Semester\_Akhirr.pdf (990.33K)

**Word count:** 9002

**Character count:** 55718

**HUBUNGAN PERILAKU AGRESIF ANAK  
DENGAN TINGKAT *PARENTAL STRESS* PADA ORANG TUA  
GENERASI *ALPHA* <sup>1</sup>DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

VICA TUNJUNG PRATIWI

212303112

<sup>3</sup>**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL  
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI  
YOGYAKARTA**

2025

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Penelitian**

Yogyakarta masih dikenal sebagai Kota Pelajar yang memiliki banyak potensi cukup besar bagi generasi muda. Citra Yogyakarta sebagai kota pelajar dipengaruhi oleh simbol-simbol pendidikan seperti terdapat perguruan tinggi ternama dan fasilitas pendidikan yang dinilai cukup lengkap sehingga menarik minat pelajar dari berbagai wilayah nasional maupun internasional (Sitorus, 2024). Tahun 2024 terdapat 4 kota di Indonesia yang berhasil masuk dalam *QS Best Student Cities*, yaitu Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan Surabaya. Berbeda dengan tahun sebelumnya, dari hasil *QS Best Student Cities 2025*, Yogyakarta menduduki peringkat pertama di Indonesia sebagai Kota Pelajar terbaik menggeser Jakarta yang sebelumnya berada di peringkat pertama. Dalam skala global, Yogyakarta berada di peringkat 117 dari 150 kota di dunia sebagai kota pelajar terbaik (Caesaria & Prastiwi, 2024).

Yogyakarta tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi akan berperan sebagai daerah yang membentuk nilai moral yang baik bagi generasi-generasi selanjutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, generasi yang mengisi Yogyakarta akan terus berganti. Salah satu generasi baru yang akan terlibat dalam dinamika pendidikan dan kehidupan sosial di Yogyakarta, yaitu generasi *alpha* atau yang lebih dikenal sebagai Gen-A, generasi setelah generasi Z. Generasi sebelum adanya generasi *alpha* jika dilihat secara berurutan, yaitu

<sup>63</sup>  
*baby boomers* terlahir pada masa 1946-1964, generasi X terlahir pada masa 1965-1980, Generasi Y terlahir pada masa 1981-1995, Generasi Z terlahir pada masa 1996-2010, dan Generasi *Alpha* terlahir pada masa 2011-2024. Generasi *alpha* dikategorikan sebagai generasi termuda, sebab jika dihitung usia tertua dari Generasi *alpha* saat ini adalah 15 tahun (McCrinkle, 2022).

Generasi *alpha* dianggap sebagai generasi yang sangat pintar dan mudah beradaptasi dengan teknologi, mengingat saat ini generasi *alpha* tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh digitalisasi dan interaksi yang dinamis (Puspitasari & Ramadhan, 2024). Karakteristik generasi *alpha* yaitu generasi yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi dan terampil dalam teknologi. Generasi *alpha* diprediksi memiliki harapan hidup lebih panjang serta menjadi generasi dengan kekayaan global tertinggi (McCrinkle, 2022).

Adapun karakteristik generasi sebelum generasi *alpha* sesuai dengan pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman menurut Fadlurrohman, Husein, Yulia, Wibowo, & Raharjo (2019), yaitu Generasi *traditionalist* (1920-1945) memiliki ciri khas yang loyal disiplin, dan sangat menghargai otoritas. Individu generasi ini tumbuh dalam bayang-bayang masa Perang Dunia II dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai konservatif. Generasi *Baby Boomers* (1946-1964) individu yang terlahir setelah Perang Dunia II tumbuh dengan semangat positif dan nilai-nilai kerja keras. Generasi ini menghargai reputasi dan kemakmurannya.

Generasi X (1965-1976) yang tumbuh di era perkembangan internet dan mulai menekankan pentingnya keseimbangan antara karir dan kehidupan pribadi. Generasi X ini cenderung memiliki sikap yang kritis terhadap otoritas dan menunjukkan sikap kemandirian yang lebih tinggi. Generasi Y (1977-1998) ini sering disebut generasi *millennials*, generasi yang dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Individu generasi ini mempunyai rasa penghargaan terhadap diri sendiri yang tinggi dalam pekerjaan, bersifat fleksibel, dan senang bekerja sama. Generasi Z (1995-2010) sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi, individu generasi Z sudah terbiasa menggunakan perangkat digital sejak kecil dan memiliki kemampuan *multitasking* yang baik. Generasi Z cenderung lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi.

Perbedaan karakteristik di setiap generasi menghadirkan rintangan tersendiri untuk orang tua dalam mengasuh anaknya, (Puspitasari & Ramadhan, 2024). Sebagai pedoman dalam kehidupan buah hatinya, orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan, menjaga, serta mengarahkan dari usia dini hingga beranjak dewasa. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak akan rasa kasih sayang, disiplin, nilai moral, intelektual, psikologis, dan sosial (Mandala, Syahputra, & Lao, 2024). Mendidik anak bukanlah perkara yang mudah, mendidik anak adalah proses yang dapat memberikan dampak positif serta membantu membentuk pola kepribadian seorang anak, sehingga anak memiliki karakter yang baik. Oleh

sebab itu, orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan serta menjadi teladan yang baik bagi anak (Pitriyani & Widjayatri, 2022).

Selain peran orang tua, sekolah juga mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan anak, terutama dalam aspek sosial-emosional, anak-anak dapat mengembangkan kompetensi emosional mereka melalui interaksi sosial, termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah juga memberikan perhatian pada keterampilan emosional serta komunikasi interpersonal, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik (Pertiwi, Syah, & Triyantoro, 2024). Walaupun kenyataannya sekolah lebih menekankan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, pada akhirnya orang tua lah yang memiliki peran utama dalam mengajarkan anak-anak untuk bertumbuh kembang secara optimal.

Setiap generasi mempunyai ciri khas yang berbeda-beda ketika mendidik anak, misalnya saja orang tua dari generasi X, biasanya mendidik anak tanpa membutuhkan asisten rumah tangga (ART). Sebagai orang tua, mereka memberikan perhatian penuh pada perkembangan anak serta menyampaikan pembelajaran atau informasi secara langsung. Orang tua generasi X cenderung bertanya kepada orang tua lain yang lebih berpengalaman tanpa mengandalkan teknologi. Sebaliknya, orang tua dari generasi Y seringkali menggunakan bantuan pengasuhan karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bersama anak. Generasi Y umumnya lebih memanfaatkan kemajuan teknologi dan sering memberikan pembelajaran melalui *gadget* atau *platform digital* (Pitriyani & Widjayatri, 2022).

Orang tua generasi Y akan menghadapi serta mendidik anak generasi *alpha* yang berkembang bersama teknologi. Generasi *alpha* lebih memahami dan pintar dalam menghadapi perkembangan teknologi, akan tetapi penggunaan kemajuan teknologi tanpa batasan dan bimbingan yang tepat bisa berdampak negatif bagi anak generasi *alpha* (Pitriyani & Widjayatri, 2022). Saat ini, kedekatan anak dengan teknologi menghadirkan tantangan yang menjadi perhatian utama. Anak-anak dari generasi ini sering kali terpapar beragam informasi dan konten tanpa adanya penyaringan informasi yang baik, sehingga seringkali mempengaruhi cara anak berpikir, bertindak, dan memandang dunia (Puspitasari & Ramadhan, 2024).

Mendidik anak tidak sekedar berfokus dengan aspek kognitif ataupun intelektual saja, namun tetap harus memperhatikan keseimbangan antara aspek religiusitas seperti tauhid, ibadah, dan akhlak. Idealnya, ketiga aspek ini harus dibangun secara seimbang (Heryadi & Bashori, 2022). Hal inilah yang menjadi tantangan signifikan bagi orang tua generasi *alpha* untuk mengembangkan diri dan memberikan pendampingan yang lebih baik kepada anak. Orang tua perlu melek terhadap ilmu pengetahuan terutama mengenai kemajuan teknologi, hal ini penting agar anak tidak terpengaruh secara negatif teknologi oleh teknologi, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Kenyataannya proses mendidik generasi *alpha* ini seringkali diiringi oleh tekanan yang dapat meningkatkan tingkat stres pengasuhan atau kerap dikenal dengan *parental stress* pada orang tua. *Parental stress* muncul akibat kesulitan yang dialami orang tua dalam bertanggung jawab atas tuntutan sebagai orang tua. (Berry &

Jones, 1995).<sup>4</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa stres dalam pengasuhan adalah suatu bentuk tekanan yang berkaitan dengan orang tua serta interaksi mereka dengan anaknya (Abidin & Brunner, 1995).

Menurut Raharja, Suminarti, & Firmanto (2020) *parental stress* muncul akibat sebagian besar energi dan waktu yang orang tua miliki dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan khusus sang anak. *Parental stress* ini mencakup sebuah rangkaian proses yang dinamis serta kompleks yang memiliki hubungan dengan beberapa hal. Contohnya perilaku sang anak, kualitas hubungan interaksi antara keduanya, serta kualitas hubungan orang tua dengan anggota keluarga yang lain (Deckard & Deater, 2004). Tahun 2024, banyak orang tua di Indonesia mengalami stres atau gangguan kesehatan jiwa. Hal ini ditunjukkan dengan data<sup>39</sup> Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dikeluarkan oleh Badan pusat statistik (BPS), yang mengungkap bahwa sekitar 1,7 juta orang yang tinggal dalam keluarga utuh mengalami tekanan mental. Jumlah ini setara dengan 58,6% dari total 2,9 juta orang yang mengalami stres di Indonesia (Krisna, Rosalina, & Judith, 2024).

Gangguan terbanyak stres pada keluarga dialami oleh kepala keluarga sebanyak 420.58 orang atau 24,4%, sedangkan ibu rumah tangga sebanyak 322.823 orang atau 18,8%. Beberapa penyebab utama stres pada orang tua adalah masalah, ekonomi, tuntutan pekerjaan, pengasuhan, serta pengaruh media sosial yang kontribusi, karena banyak orang tua merasa tertekan saat mengukur kemampuan mereka sebagai orang tua berdaarkan figur lain yang terlihat sukses dalam mengasuh anak (Krisna dkk., 2024). Adapun faktor lain

seperti kebutuhan untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga, ekspektasi masyarakat, tuntutan menyediakan pendidikan berbasis teknologi, hingga perilaku anak yang cenderung agresif dapat menjadi pemicu stres pada orang tua, apabila tidak ditangani dengan baik, tekanan tersebut berpotensi memberikan dampak terhadap kualitas hubungan antara anak dan orang tua.

Perilaku agresif anak yang merupakan salah satu faktor terjadinya *parental stress* pada orang tua dapat didefinisikan sebagai perilaku dengan kesadaran penuh untuk melukai orang lain secara perkataan atau secara fisik. Berapa contoh perilaku agresif yaitu termasuk Melukai, menghina, dan perilaku tidak bermoral (Martika, 2024). Penjelasan dari Buss & Perry (1992) perilaku agresif terbagi menjadi 4 aspek yaitu agresif verbal seperti memaki, berteriak, hingga menghina. Agresif fisik seperti merusak, menampar, dan memukul. Agresif kemarahan seperti membenci dan memarahi. Agresif permusuhan contohnya seperti iri terhadap pencapaian orang lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dan survei dengan orang tua dari anak generasi *alpha* di Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif generasi *alpha*. Hasil wawancara (14 Februari 2025) dengan salah satu orang tua generasi *alpha* berinisial Ibu W di Kulon Progo, diperoleh bahwa Ibu W merasa tertekan akan perilaku agresif anak, namun Ibu W tidak memiliki pilihan lain selain merawat dengan baik anaknya, Ibu W juga yakin bahwa perilaku agresif anaknya akan berubah seiring dengan berjalannya waktu. Sifat agresif anak ini terlihat juga ketika Ibu W diwawancarai dan sang anak meminta

gunting kepada Ibu W, namun Ibu W tidak mengetahui letak gunting tersebut, tiba-tiba sang anak menodongkan pisau yang dipegangnya kepada Ibu W.

Kasus serupa dari hasil survei (21 Februari 2025) yang dilakukan di Sleman. Seorang ibu berinisial HT sedikit kewalahan ketika menghadapi perilaku anaknya yang sangat aktif dan terkadang sulit diatur. Ibu HT bercerita bahwa ketika marah anaknya akan melempar barang ataupun merusak barang di sekitarnya. Anak Ibu HT lebih mudah marah ketika tidak ada teman dan keinginan tidak dituruti.

Hasil Wawancara (26 Februari 2025) yang dilakukan di Bantul, diketahui bahwa perilaku agresif sangat mempengaruhi kondisi emosional orang tua. Hasil wawancara yang didapati dengan salah satu subjek yaitu Ibu A, beliau memiliki 2 anak generasi *alpha* berusia 6 dan 11 tahun. Perilaku agresif anaknya ini berupa saling berantem antar saudara, terkadang sulit mengikuti aturan rumah, hingga marah-marah. Ibu A mengakui bahwa dirinya sering menangis, berdiam diri, dan kehilangan nafsu makan, saat dalam kondisi capek kerja ditambah anaknya sulit untuk diatur.

Hasil survei di Gunungkidul, didapatkan bahwa seorang ayah berinisial Bapak HN juga terkadang merasa marah dan sedih dengan perilaku anak yang sedikit agresif. Setiap harinya anak bapak HN mudah sekali marah, namun Bapak HN masih mengerti dan memahami perilaku anaknya saat ini karena ia meyakini bahwa perilaku anaknya saat ini disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan mengenai pengasuhan anak yang baik. Selain itu Bapak HN juga mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat dalam mengasuh anaknya.

Hasil survei yang dilakukan di Kotamadya Yogyakarta dengan subjek berinisial Ibu M, diketahui juga bahwa Ibu M memiliki anak yang cenderung agresif, setiap kali marah si anak akan melempar barang ataupun merusak barang di dekatnya. Ibu M juga mengatakan bahwa kesehariannya si anak memang mudah marah dengan hal sepele, sehingga perilaku anaknya cenderung membuatnya sedih dan kewalahan.

Banyak kasus agresif anak lainnya yang di tunjukan kepada orang tua, contohnya saja yang saat ini sedang ramai diperbincangkan terekam seorang anak mengancam sang ibu kandung dengan senjata tajam sambil menangis meminta dibelikan *skincare*, di Pematang, Jawa Tengah. Video kejadian tersebut viral di media sosial, disebutkan bahwa aksi anak ini dipicu karena ibunya tidak dapat memenuhi permintaannya (CNN Indonesia, 2025).

Kasus pidana anak akibat dari perilaku agresif semakin marak saat ini. <sup>13</sup> Kasus anak yang melanggar hukum, menurut data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia meningkat pada periode 2020-2023. Tahun 2020-2021, angka anak terjerat kasus hukum tercatat 1.700 anak, tahun berikutnya meningkat menjadi 1.800 anak. <sup>13</sup> Per-26 Agustus 2023, hampir 2.000 anak terlibat dalam konflik hukum (Nafi, 2024). Menurut data Elektronik Manajemen Penyidikan (EMP) Pusiknas Bareskrim Polri

menunjukkan sejak Januari-Juli 2024, sebanyak 8.351 anak menjadi tersangka berbagai kasus kejahatan dan kekerasan (Pusiknas Bareskrim Polri, 2024).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti bermaksud mengeksplorasi hubungan perilaku agresif pada anak dengan tingkat *parental stress* pada orang tua generasi *alpha* di Yogyakarta. Tantangan dalam mengasuh generasi *alpha* tidak hanya berasal dari kemajuan teknologi, tetapi dari meningkatnya perilaku agresif anak yang berpotensi menimbulkan *parental stress*. Orang tua dihadapkan pada tekanan untuk mengendalikan dan mengelola dengan bijak perilaku anak di era digital, sebab jika tidak mengelolanya dengan benar *parental stress* dapat memperburuk hubungan orang tua dan anak hingga menimbulkan dampak psikologis bagi keduanya.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku agresif anak dengan tingkat *parental stress* pada orang tua generasi *alpha* di Yogyakarta.

#### **C. Manfaat Penelitian**

##### **I. Manfaat Teoritis**

Diharapkan studi penelitian ini dapat memberi gambaran baru mengenai *parental stress* pada orang tua yang mengasuh anak generasi *alpha* dan dapat menjadi dasar pertimbangan serta referensi bagi penelitian selanjutnya. ataupun menjadi bahan kajian lebih lanjut dan dapat menambah wawasan di bidang psikologi, terutama terkait psikologi keluarga.

## 10 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Orang Tua

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi orang tua terkait dampak tingkah laku agresif anak terhadap tingkat stres pengasuhan mereka. Dengan demikian, orang tua dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan emosi, baik pada diri mereka sendiri maupun pada anak, untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih sehat.

### b) Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dalam memahami serta mengelola perilaku agresif anak generasi *alpha* di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidik dapat menerapkan strategi pengajaran yang lebih optimal serta membentuk lingkungan belajar yang lebih mendukung.

### c) Bagi Sekolah

Temuan ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memahami dan menangani isu terkait sehingga dapat merancang program kolaboratif bagi anak dan orang tua, seperti kelas *parenting* atau pelatihan regulasi emosi, guna mengurangi stres orang tua dan menangani perilaku agresif anak secara lebih efektif.

d) <sup>50</sup> Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk saling memberi dukungan sosial yang lebih baik khususnya kepada para orang tua. Dukungan ini dapat berupa lingkungan yang suportif, akses terhadap sumber daya edukatif, serta interaksi sosial yang membantu orang tua dalam mengelola stres pengasuhan secara lebih efektif.

<sup>34</sup> D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada kajian penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik serupa dalam hal tema. Sejauh yang peneliti ketahui, terdapat beberapa penelitian yang membahas variabel perilaku agresif dan variabel *parental stress*, namun perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada judul serta subjek yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Raharjo (2024) <sup>4</sup> dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji hubungan variabel kontrol diri, variabel pengasuhan otoriter, dan variabel tingkah laku agresivitas dengan subjek yang diteliti 210 <sup>78</sup> siswa, teknik pengambilan data yang dipakai yaitu teknik *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengidentifikasi kedua variabel. Berdasarkan hasil data <sup>38</sup> menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kontrol diri dan pola asuh otoriter dengan perilaku agresivitas.

Terdapat penelitian lain yang membahas topik serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Martika (2024) penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel kematangan emosi dengan variabel perilaku agresivitas siswa. Sampel dalam penelitian ini siswa yang mengalami hambatan emosi sebanyak 8 orang yang ditentukan menggunakan teknik *incidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala kematangan emosi dan skala agresivitas. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu kematangan emosi memiliki berkorelasi negatif dengan agresivitas siswa dengan hambatan emosi. Dengan kata lain, semakin tinggi kematangan emosi semakin rendah agresivitas, dan sebaliknya.

Penelitian lain dengan topik serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh As, Gutji, & Yusra (2024) dengan tujuan penelitian untuk menguji sejauh mana pola pengasuhan otoriter orang tua mempengaruhi perilaku anak di sekolah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XI dan kelas XII SMA N 3 Jambi sebanyak 75 siswa. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan angket, diketahui bahwa tingkat perilaku agresif persentasenya di kategori sedang yaitu 53,20%, sedangkan tingkat pola pengasuhan orang tua otoriter persentasenya di kategori tinggi yaitu 77%. Artinya korelasi antara pengasuhan otoriter orang tua dan perilaku agresif siswa dikategorikan sebagai korelasi rendah.

Penelitian lain Anggraini & Asi, (2022) yang bertujuan untuk menganalisis korelasi variabel perilaku kekerasan pada anak dengan variabel *parenting stress*. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 35 ibu pengasuh yang dipilih

dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui skala likert, yang mencakup dari skala *parenting stress* dan skala perilaku kekerasan pada anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *parenting stress* berhubungan positif dengan perilaku kekerasan, yang berarti semakin tinggi tingkat stres orang tua, semakin besar kemungkinan munculnya perilaku kekerasan. Hal ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami oleh ibu, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kekerasan ibu pada anak. Sebaliknya, semakin rendah *parental stress*, semakin rendah pula perilaku kekerasan yang ditunjukkan.

Adapun penelitian oleh Ratnasari & Kuntoro (2017) dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hubungan *parenting stress*, pola asuh dan penyesuaian dalam keluarga terhadap perilaku kekerasan anak. Subjek penelitian ini berjumlah 18 orang yang positif kasus dan negatif kasus. Pada penelitian ini 6 subjek berasal dari Rumah Tahanan Negara Klas I dan 12 berasal dari luar Rumah Tahanan. Hasil analisis penelitian ini mengindikasikan bahwa *parenting stress*, pola asuh, dan penyesuaian dalam keluarga memiliki keterkaitan dengan perilaku kekerasan anak dalam lingkungan keluarga.

Selanjutnya penelitian oleh Ayu R., Martanti, & Utami (2024) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *self-compassion* dengan *parenting stress*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dengan jumlah subjek sebanyak 120 ibu rumah tangga. Skala yang digunakan untuk pengambilan data yaitu *self-compassion scale* dan *parenting stress scale*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan

adanya hubungan negatif<sup>8</sup> antara *self-compassion* dan *parenting stress* pada ibu rumah tangga, dengan kata lain semakin tinggi *self-compassion* yang dimiliki maka semakin rendah kecenderungan mengalami *parenting stress* pada ibu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti melihat beberapa<sup>2</sup> perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, perbedaan tersebut terdapat pada:

#### 1. Keaslian Topik

Penelitian sebelumnya yaitu Lestari & Raharjo (2024) dengan topik yang diangkat yaitu kontrol diri, pola asuh, dan perilaku agresivitas. Martika (2024) meneliti topik kematangan emosi dan perilaku agresivitas. As Putri, dkk., (2024) memiliki topik yang diangkat pola asuh otoriter dan perilaku agresif. Anggraini & Asi, (2022) mengangkat topik *parenting stress* dan perilaku kekerasan. Ratnasari & Kuntoro (2017) mengangkat topik variabel *parenting stress*, variabel pengasuhan, dan variabel penyesuaian dalam keluarga. Ayu R. dkk., (2024) mengangkat topik *self-compassion* dan *parenting stress*.

#### 2. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berlandaskan pada teori dari Buss & Perry (1992) untuk perilaku agresif dan teori dari Berry & Jones (2011) untuk *parental stress*.

### 2 3. Keaslian Alat Ukur

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memodifikasi skala perilaku agresif generasi *alpha* milik Khan, (2023) yang disusun berdasarkan instrumen penelitian perilaku agresif (Buss & Perry, 1992) dan alat ukur *parental stress scale* milik Kumalasari (2022) yang diadaptasi dari alat ukur (Berry & Jones, 1995).

### 4. Keaslian Subjek

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang menggunakan subjek siswa maupun orang tua, penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada subjek orang tua generasi *alpha* di Yogyakarta.

Penjelasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa studi ini memiliki keunikan serta memiliki nilai orisinalitas.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## <sup>4</sup> BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pandangan (Azwar, 2017) mengenai variabel dapat dipahami sebagai fenomena atau gejala yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih dalam. Umumnya dalam penelitian psikologi hampir semua fenomena termaksud adalah variabel psikologis yang merupakan konstruk mengenai atribut atau sifat yang secara teoritik, adapun variabel yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi:

Variabel Bebas (X) : Perilaku Agresif Anak.

Variabel Tergantung (Y) : *Parental Stress*.

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Perilaku Agresif Anak

Anak-anak generasi *alpha*, yang tumbuh dalam lingkungan digital dan serba instan, cenderung memiliki tingkat kesabaran yang lebih rendah serta kesulitan dalam mengelola emosi mereka, sehingga perilaku agresif dapat muncul sebagai cara untuk mengungkapkan ketidaknyamanan atau menuntut perhatian. Skala yang dipakai untuk menilai agresivitas pada penelitian, diukur menggunakan Skala Perilaku Agresif Generasi Alpha yang disusun oleh Khan dkk. (2023) yang berlandaskan pada teori Buss & Perry (1992). Skala ini mencakup 4 aspek yaitu agresif fisik, agresif

verbal, kemarahan, dan permusuhan. Skala Perilaku Agresif Generasi Alpha memiliki 43 aitem yang sudah mewakili 2 aspek perilaku agresif.

## 2. *Parental Stress*

*Parental stress* pada orang tua generasi *alpha* adalah tekanan psikologis yang muncul akibat tuntutan mengasuh anak-anak yang tumbuh di era digital. Kondisi ini terjadi ketika orang tua mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola pengasuhan yang terus berkembang, terutama dalam menghadapi tantangan seperti agresivitas anak dan kecanduan teknologi. Skala yang dipakai guna mengukur *parental stress* yaitu *parental Stress Scale* (PSS). Skala tersebut di modifikasi oleh Kumalasari dkk. (2022) dari teori (Berry & Jones, 1995) dengan mengacu pada dimensi *parental stress*, yaitu dimensi *pleasure* dan *strain*. *Parental stress scale* memiliki 15 aitem yang sudah mewakili 3 aspek *parental stress*.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan orang tua yang memiliki anak generasi *alpha* di Yogyakarta. Sampel penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan studi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi individu yang memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria partisipan yang digunakan, yaitu:

1. Orang Tua (Ayah/Ibu) memiliki anak usia 3-15 Tahun
2. Tinggal bersama anak secara langsung (satu rumah)

#### D. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dipilih sebagai media dalam pengumpulan data, kuesioner sendiri yaitu instrumen berisi pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang diberikan untuk partisipan sesuai kriteria penelitian dengan tujuan memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang sedang diteliti. Penggunaan kuesioner dianggap efektif dan efisien jika peneliti telah memahami variabel variabel yang akan diukur secara jelas. Selain itu, kuesioner dapat disajikan dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan terbuka atau tertutup yang memungkinkan kebebasan bagi responden untuk memberikan jawaban sesuai kondisinya, dan dapat disampaikan secara langsung atau dikirim kepada responden melalui layanan pos maupun teknologi informasi (Sugiyono, 2020).

Skala yang diterapkan ini adalah *skala likert* 5 opsi yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Ragu, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Penggunaan *Skala likert* 5 poin dianggap efektif karena dalam *skala likert* 5 poin terdapat pilihan jawaban netral yang bermanfaat jika responden ingin memberikan respon jawaban untuk tetap netral ataupun aman sehingga tidak memaksa responden untuk memilih sisi positif atau negatif (Imam Kusmaryono dkk., 2022).

**1**  
Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban

10 Alternatif Jawaban	Skor Fav.	Skor Unfav.
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Studi **penelitian** ini memanfaatkan dua jenis skala psikologis, yakni skala perilaku agresif generasi Alpha dan skala *parental stress*

#### 1. Skala Perilaku Agresif Generasi Alpha

Skala <sup>82</sup> Perilaku Agresif Generasi Alpha yang dipakai untuk mengukur variabel agresif merupakan hasil modifikasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Khan dkk. (2023), dengan merujuk pada skala preferensi perilaku agresif milik Buss & Perry (1992). Skala ini dirancang untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku agresif pada anak-anak Generasi Alpha, sebagai upaya pencegahan agar tidak berkembang menjadi perilaku agresif yang merugikan.

Uji validitas terhadap 136 responden, ditemukan dari 48 aitem terdapat 5 aitem yang tidak memenuhi syarat validitas, diantaranya aitem nomor 1, 8, 14, 28, dan 41, dianggap tidak memenuhi syarat validitas sebab  $r$  hitung  $\leq r$  tabel dengan tingkat sign. 0,005. Sementara itu, sebanyak 43 aitem lainnya dinyatakan valid dengan  $r$  tabel sebesar 0,159.

<sup>37</sup> Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,877, yang menandakan bahwa skala ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Total aitem yang valid, 24 di antaranya tergolong *favorable*, sedangkan 19 lainnya merupakan *unfavorable* aitem. Berikut <sup>7</sup> *blueprint* skala perilaku agresif generasi alpha sebelum uji coba:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Perilaku Agresif Generasi Alpha Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	No. Aitem		Jml.	Bobot	
		F	UF			
1.	Agresi Fisik	4, 15, 5, 20, 33, 37	6	16, 6, 25	3	25%
2.	Agresi Verbal	34, 38, 41, 12, 10, 40	6	26, 11, 17, 1, 32	5	25%
3.	Kemarahan	23, 39, 21, 7, 13, 27	6	3, 35, 28, 42, 18, 31	6	25%
4.	Permusuhan	22, 8, 14, 24, 30, 2	6	19, 36, 36, 9, 29	5	25%
			24		19	100%

## 2. Skala *Parental Stress*

Skala stres orang tua (*parental stress*) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Kumalasari dkk. (2022), yang mengadaptasi *Parental Stress Scale* (PSS) milik Berry dan Jones (1995). Menurut Kumalasari dkk., (2022), proses adaptasi diperlukan agar butir-butir dalam PSS dapat dipahami secara tepat dan relevan dengan konteks bahasa serta budaya Indonesia. Hal ini penting karena latar budaya Indonesia yang bersifat kolektivistik berbeda dengan budaya individualistik yang menjadi latar belakang asal PSS, yakni Amerika Serikat.

Skala ini terdiri dari 15 aitem, yang mencakup 7 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kedua dimensi pada skala ini memiliki karakteristik psikometrik yang memadai. Validitas konvergen ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* (CR) yang mendekati, meskipun masih berada di bawah 0,7. Sementara itu, validitas diskriminan ditunjukkan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

dari dimensi *pleasure* dan *strain*, yang lebih tinggi dibandingkan nilai kuadrat korelasi antar dimensi tersebut.

Skala ini juga menunjukkan reliabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,828. *Blueprint* skala stres orang tua sebelum dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 *Blueprint Parental Stress Scale* Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	No. Aitem			Bobot
		F	UF	Jumlah	
1.	<i>Pleasure</i>		1, 2, 3, 4, 5, 6, 14, 15	8	50%
2.	<i>Strain</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13		7	50%
Jumlah				15	100%

## E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan korelasi dengan model regresi sederhana yang diolah melalui SPSS 25 for windows. Uji yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis, sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian dapat mewakili populasi. Analisis ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui SPSS 25 for Windows. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), maka data terdistribusi normal. Namun jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memulai apakah hubungan antara dua variabel membentuk garis regresi yang linier. Pengujian bantuan ini menggunakan Test for Linearity dengan SPSS versi 25 untuk Windows. Jika nilai probabilitas ( $P$ ) kurang dari 0,05, maka hubungan kedua variabel tersebut linier. Namun jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hubungan tersebut dianggap tidak linier, (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

## 3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara perilaku agresif anak dengan *parental stress* adalah uji korelasi *product moment*, dengan pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 25 for windows. Hubungan kedua variabel dianggap signifikan apabila skor yang diperoleh  $< 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel, (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

## F. Kredibilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat menentukan kualitas alat ukur dalam penelitian. Agar data yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan fenomena yang ingin diukur maka alat ukur harus tepat dan konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis butir

yaitu validitas untuk memastikan alat ukur mengukur hal yang benar, dan reliabilitas untuk memastikan hasilnya<sup>14</sup> konsisten dari waktu ke waktu.

### 1. Uji Validitas

Peneliti melakukan pengujian validitas terhadap kuesioner yang telah disusun untuk memastikan alat ukur tersebut mampu mengukur variabel secara tepat dan akurat. Tujuan pengujian validitas adalah menilai sejauh mana instrumen dapat berfungsi sesuai dengan tujuan pengukuran. Suatu instrumen dianggap valid apabila hasil yang diberikan sesuai dengan target pengukuran dan alat tersebut menjalankan fungsinya dengan baik. Sebaliknya, instrumen yang menghasilkan data tidak sesuai tujuan akan<sup>1</sup> memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2019).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan untuk mengambil data sudah valid atau belum. Dalam proses penilaian, setiap item dalam kuesioner dinilai tingkat relevansinya, menggunakan skala 1-5 dengan<sup>1</sup> angka 1 untuk aitem yang dianggap tidak relevan dan angka 5 untuk aitem yang sangat relevan. Penelitian ini menggunakan rumus *Aiken's V*, yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$\sum s$  : Jumlah total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem  $s = r - l_0$

$r$  : Nilai yang diperoleh dari *Expert*

$l_0$  : Nilai terendah dalam penilaian validitas, yaitu 1

$c$  : Nilai tertinggi dalam penilaian validitas, yaitu 5

$n$  : Jumlah rater (*expert*)

Rentang nilai koefisien *Aiken's V* berada antara 0 hingga 1. Apabila nilai *Aiken's V* lebih dari 0.5, maka suatu aitem dikategorikan valid, yang menunjukkan bahwa aitem tersebut telah mewakili konstruk yang akan diukur (Azwar, 2019).

## 2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini akan melakukan uji reliabilitas dengan bantuan dari aplikasi SPSS for windows versi 25. Tujuan dari uji reliabel ini adalah untuk menilai konsistensi alat ukur dalam menggali fenomena yang sedang diteliti, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengukuran yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi diartikan sebagai pengukuran yang reliabel, meskipun istilah reliabilitas memiliki istilah penyebutan seperti kestabilan, kejelasan, konsistensi, namun konsep utamanya tetap sama, yaitu seberapa jauh hasil suatu pengukuran dapat diandalkan dan menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2019).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *alpha cronbach*, karena instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner atau angket dan skala bertingkat. Koefisien reliabilitas menurut *alpha cronbach* yang dapat diterima adalah minimal 0.70 atau 0.7, jika nilai koefisien reliabilitas mencapai 0.90 atau mendekati 1.00, maka reliabilitas instrumen dapat dikatakan sangat tinggi atau mendekati sempurna (Azwar, 2019).

## G. Rancangan Penelitian<sup>5</sup>

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen, artinya tidak melibatkan manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Melalui pendekatan non-eksperimen data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan yaitu orang tua dari anak generasi *alpha* di Yogyakarta. Pengambilan data penelitian ini akan dilakukan secara online menggunakan kuesioner, untuk memfasilitasi proses pengambilan data, peneliti akan menggunakan aplikasi *google form*. Penggunaan *google form* dipilih karena dapat mempermudah pengelolaan data secara langsung dan aman, karena hasil survei hanya diketahui oleh peneliti. Selanjutnya hasil dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau korelasi antara variabel.

### 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data melalui beberapa tahapan sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.

Tahapan dalam penelitian ini:

#### a) Tahapan Persiapan Penelitian

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menetapkan topik atau isu utama yang akan dijadikan fokus kajian. Setelah topik ditentukan, peneliti mulai melakukan telaah pustaka secara mendalam terhadap teori-teori yang relevan, termasuk mendefinisikan konsep-konsep kunci berdasarkan pandangan para ahli, mengidentifikasi aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, serta

faktor-faktor yang berkaitan. Proses ini dilakukan untuk membangun dasar teoritis yang kuat sebagai landasan penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun dan mengajukan usulan judul skripsi kepada dosen pembimbing atau pihak yang berwenang. Setelah judul disetujui, peneliti melanjutkan ke tahap penyusunan proposal penelitian yang kemudian dibahas melalui proses bimbingan secara berkala guna.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data primer melalui penyebaran data penelitian berupa kuesioner. Instrumen tersebut disebarkan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya, yakni orang tua yang secara aktif dan langsung terlibat dalam pengasuhan anak generasi alpha, dengan rentang usia anak antara 3 hingga 15 tahun. Peneliti memastikan bahwa proses penyebaran instrumen dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian serta menjaga validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

c) Tahap Pengolahan Data

Tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dari pengumpulan data yang sudah didapatkan. Analisis dan pengolahan data akan dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25.0 for windows, kemudian dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang suda dilakukan.

d) Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahapan terakhir yaitu tahapan pelaporan hasil, dimana hasil dan data penelitian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

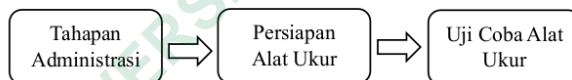
#### A. Orientasi Kacah dan Persiapan

##### 1. Orientasi Kacah

Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kota Madya. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan orang tua yang memiliki anak generasi Alpha dengan rentang usia anak 5-15 tahun dan berdomisili di Yogyakarta. Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu, 28 April 2025 dengan memanfaatkan platform *Google Form* yang berisi persetujuan partisipasi (*informed consent*), kuesioner perilaku agresif anak generasi alpha, dan kuesioner *parental stress*. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Tiktok, dan Twitter.

##### 2. Persiapan Penelitian

Persiapan Penelitian dilakukan secara sistematis guna memastikan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini mencakup sejumlah langkah awal yang dirancang untuk mematangkan perencanaan penelitian, beberapa tahap tersebut antara lain:



Gambar 4. 1 Bagan Prosedur Persiapan Penelitian

#### a) Persiapan Administrasi

Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dengan memilih partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yakni para orang tua yang memiliki anak dari generasi alpha dan berdomisili di Yogyakarta. Administrasi dalam penelitian ini tidak menggunakan permohonan izin ke instansi, dikarenakan kuesioner dibagikan secara online melalui google form yang langsung disebarluaskan kepada partisipan yang memenuhi kriteria. Meskipun tidak dilakukan secara tatap muka, peneliti tetap menjunjung tinggi kode etik penelitian dengan menyertakan form informed consent di awal kuesioner, sebagai bentuk penghargaan sekaligus wujud persetujuan dari partisipan untuk terlibat secara sukarela dalam penelitian.

#### b) Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat ukur berupa skala likert sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data kuantitatif. Skala likert dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur mengenai persepsi dan kondisi psikologis berdasarkan pilihan respon yang bersifat bertingkat. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis skala, yaitu skala perilaku agresif anak generasi alpha dan skala parental stress. Kedua skala tersebut dirancang dan dimodifikasi untuk mengukur variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian secara kuantitatif dan terstruktur. Berikut persiapan skala yang telah dilakukan:

### 1. Skala Perilaku Agresif Anak Generasi Alpha

Skala yang dipakai untuk menilai perilaku agresif yaitu modifikasi dari skala perilaku agresif anak generasi alpha yang dikembangkan oleh Khan dkk. (2023) dari teori Buss dan Perry (1992). Skala ini di modifikasi menjadi 40 butir pernyataan yang terdiri atas 20 pernyataan bersifat positif (*favourable*) dan 20 pernyataan bersifat negatif (*unfavourable*). Respon jawaban dari kuesioner terdiri dari 5 opsi pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Netral (N) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.

Tahap awal dimulai dengan permintaan *expert judgement* kepada 7 ahli. Setelah mendapat penilaian dan masukan, peneliti merevisi instrumen sesuai saran para *expert*. Selanjutnya, dilakukan uji validitas menggunakan Aiken's V, yang menunjukkan bahwa 16 aitem tidak valid dan dinyatakan gugur, sehingga tersisa 24 aitem pernyataan.

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala PAAGA Setelah Uji Validitas Aiken's V

Aspek	No. Aitem		No. Aitem Gugur	Total Gugur
	F	UF		
Agresif Fisik	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	4, 5, 6, 8, 10	5
Agresif Verbal	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	16, 17, 18, 20	4
Kemarahan	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	24, 26, 28, 30	4
Permusuhan	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 39	34, 38, 40	3
Jumlah Total				16

## 2. Skala *Parental Stress*

Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat stres pada orang tua merupakan hasil modifikasi dari skala *Parental Stress* milik Kumalasari dkk. (2022), yang berlandaskan pada teori yang dikembangkan oleh Berry dan Jones (1995). Skala tersebut disusun menjadi 16 aitem pernyataan yang terbagi secara seimbang, yaitu 8 aitem bersifat *favorable* dan 8 aitem lainnya bersifat *unfavorable*. Responden diminta memberikan jawaban berdasarkan skala <sup>30</sup> *Likert* dengan lima pilihan, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (STS) yang diberi skor 1, hingga "Sangat Setuju" (SS) yang diberi skor 5.

Guna memastikan kualitas dan kelayakan aitem, validasi awal dilakukan melalui *expert judgement* oleh 7 ahli. Berdasarkan masukan yang diterima, peneliti merevisi beberapa aitem sebelum melanjutkan ke uji validitas dengan Aiken's V. Hasilnya, 5 aitem tidak memenuhi kriteria dan dieliminasi, sehingga skala akhir terdiri dari 11 aitem yang valid dan layak digunakan.

Tabel 4.2 *Blueprint Skala Parental Stress setelah Uji Validitas Aiken's V*

Dimensi	No. Aitem		No. Aitem Gugur	Total Gugur
	F	UF		
Pleasure	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	2, 3, 5, 8	4
Strain	-	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	11	1
Jumlah Total				5

### <sup>2</sup> c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum penelitian utama dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan <sup>1</sup> *try out* atau uji coba terhadap skala yang akan digunakan.

Tujuan dari pelaksanaan uji coba ini adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat ukur, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan bersifat kredibel dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji coba dilakukan pada 50 partisipan selama periode 20 April-22 April 2025 dengan penyebaran kuesioner secara daring. Selanjutnya, proses tabulasi data serta pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 25 April 2025. Setelah pengumpulan data uji coba selesai, peneliti mencatat hasilnya dan menyusun tabulasi data untuk kemudian dianalisis.

#### 1) Hasil Uji Coba Alat Ukur PAAGA

Hasil perhitungan skala perilaku agresif anak generasi alpha <sup>15</sup> dari 24 butir aitem pernyataan secara keseluruhan dinyatakan valid berdasarkan nilai *aiken's V* sebesar 0,758, maka nilai tersebut berada di atas nilai yang ditentukan yaitu 0,75. Selain itu, koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,979 yang berarti reliabel. Daya beda aitem berada pada rentang 0,574- 0.992.

#### 2) Hasil Uji Coba Alat Ukur *Parental Stress*

Perhitungan skala *parental stress* dari 11 butir aitem pernyataan secara keseluruhan dinyatakan valid berdasarkan nilai *aiken's V* sebesar 0,754. Nilai tersebut berada pada nilai yang sudah

ditentukan yaitu 0,75. Sementara itu, koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,968. Daya beda aitem berkisar pada rentang 0,694 - 0,945.

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyebarkan kuesioner melalui tautan *Google Form* sebagai media pengumpulan data. Setelah uji coba dan analisis awal dilakukan, kuesioner disusun ulang dalam format digital yang berisi penjelasan singkat penelitian, persetujuan partisipasi, petunjuk pengisian, identitas responden, serta skala yang digunakan. yang berisi penjelasan singkat mengenai latar belakang penelitian, lembar *informed consent*, petunjuk pengisian, data identitas responden, serta dua instrumen penelitian yakni skala PAAGA dan skala parental stress.

Link kuesioner dibagikan melalui sejumlah media sosial, antara lain Instagram, WhatsApp, TikTok, dan Twitter, sebagai upaya menjangkau responden secara lebih luas. dengan tujuan menjangkau responden dari berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kulon Progo, Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kota Madya agar distribusi domisili lebih merata. Responden penelitian ini terdiri dari orang tua, baik ayah maupun ibu yang secara langsung terlibat dalam pengasuhan anak usia 3 hingga 15 tahun. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 28 April hingga 10 Mei 2025, dan berhasil menjangkau sebanyak 173 responden, namun saat pengolahan data terdapat 54 *outlier* sehingga tersisa 119 data responden.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

#### a) Domisili

Tabel 4. 3 Data Sebaran Domisili

Domisili	N	Persentase
Kulon Progo	44	37%
Sleman	27	23%
Kota Madya	26	22%
Gunungkidul	15	13%
Bantul	7	5%
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>

Hasil pengolahan data dari 119 responden menunjukkan bahwa seluruh wilayah administratif di Daerah Istimewa Yogyakarta terwakili. Kabupaten Kulon Progo sebanyak 37%, diikuti oleh Kabupaten Sleman 23% dan Kota Madya sebanyak 22%. Kabupaten Gunungkidul sebanyak 13%, Kabupaten Bantul sebanyak 5%.

#### b) Peran dalam Keluarga

Tabel 4. 4 Sebaran Data Peran dalam Keluarga

Peran Dalam Keluarga	N	Persentase
Ayah	51	43%
Ibu	68	57%
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari 119 responden, <sup>71</sup> diketahui bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini adalah ibu, yang berjumlah 93 responden atau 60,39% dari total responden. Sementara itu, ayah berkontribusi sebanyak 61 responden atau 39,61% dari keseluruhan partisipan.

## c) Usia

Tabel 4. 5 Sebaran Data Rentan Usia Responden

Bentam Usia	N	Persentase
20-29 Tahun	28	24%
30-39 tahun	47	40%
40-49 Tahun	35	29%
50-59 Tahun	9	7%
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari 119 responden, kelompok usia orang tua yang menjadi subjek penelitian ini terbagi ke dalam empat kategori usia, yaitu usia 20–29 tahun, 30–39 tahun, 40–49 tahun, dan 50–59 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang usia 30–39 tahun, yaitu sebesar 40% dari total keseluruhan. Responden berusia 40–49 tahun, yaitu sebesar 29%. Sementara itu, responden berusia 20–29 tahun sebesar 24%, dan kelompok usia yang paling sedikit adalah 50–59 tahun yaitu 7%.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Guna mempermudah proses interpretasi, data penelitian terlebih dahulu dideskripsikan untuk memberikan gambaran awal terhadap hasil yang diperoleh:

74  
Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8\sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8\sigma \leq X < \mu - 0,6\sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6\sigma \leq X < \mu + 0,6\sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6\sigma \leq X < \mu + 1,8\sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X \geq \mu + 1,8\sigma$

Keterangan:

X : Skor Total  
 $\mu$  : Mean  
 $\sigma$  : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, informasi tersebut dimanfaatkan untuk mengelompokkan skor tiap responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Proses kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Data Penelitian

No.	Variabel	Empirik				Hipotetik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
1.	Perilaku Agresif	87	120	106	8,05	24	120	72	16
2.	Parental Stress	37	55	46,34	4.128	11	55	33	7

Keterangan:

Skor Hipotetik diperoleh dari skala

Skor Empirik diperoleh dari hasil penelitian

Setelah nilai norma kategorisasi diperoleh, tahap berikutnya adalah mengelompokkan data penelitian ke dalam lima kategori tersebut. Hasil pengelompokan data berdasarkan norma tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Persentil Kategorisasi Variabel

No.	Kategorisasi	Perilaku Agresif	Parental Stress
1.	Sangat Rendah	$X \leq 43,1$	$X \leq 20,3$
2.	Rendah	$43,2 < X \leq 62,3$	$20,4 < X \leq 28,7$
3.	Sedang	$62,4 < X \leq 81,5$	$28,8 < X \leq 37,1$
4.	Tinggi	$81,6 < X \leq 100,7$	$37,2 < X \leq 45,5$
5.	Sangat Tinggi	$X > 100,8$	$X > 45,6$

Tabel 4. 9 Kategorisasi Data Setiap Variabel

Kategorisasi	Perilaku Agresif		Parental Stress	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	84	70,6%	71	59,7%
Tinggi	35	29,4%	46	38,7%
Sedang	0	0%	2	1,7%
Rendah	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Total	119	100	119	100

<sup>1</sup> Berdasarkan kategorisasi maka dapat diketahui bahwa tingginya data hasil skor pada setiap variabel perilaku agresif anak menunjukkan bahwa responden mengalami *parental stress* yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari sebanyak 84 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 70,6%. <sup>88</sup> 35 responden berada di kategori tinggi dengan hasil presentase 29,4%.

Mengacu pada variabel *parental stress* sebanyak <sup>1</sup> 71 responden berada di kategori sangat tinggi dengan total persentase 59,7%. 46 responden berada di kategori tinggi dengan persentase 38,7%. 2 responden berada dalam kategori sedang dengan persentase 1,7%.

### 3. Analisis Hasil

Sebelum melanjutkan ke tahap <sup>4</sup> uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis secara statistik. Dua jenis <sup>35</sup> uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan <sup>75</sup> untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model regresi tersebar secara normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis parametrik agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Sementara itu, <sup>29</sup> uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bersifat linear antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Kedua uji ini menjadi dasar untuk menentukan kelayakan data dalam proses analisis lebih lanjut, khususnya dalam pengujian hipotesis.

### 5 a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini penting dilakukan guna mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat dan valid. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 25 for Windows. Kriteria yang digunakan dalam interpretasi hasil uji ini mengacu pada nilai signifikansi (p-value), di mana apabila nilai  $p \geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika  $p \leq 0,05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan terhadap data penelitian disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Agresif Anak	0,316	Normal
Parental Stress	0,161	Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa distribusi data pada kedua variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) pada variabel perilaku agresif sebesar 0,316 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ( $p \geq 0,05$ ), demikian pula pada variabel parental stress yang juga memperoleh nilai p sebesar 0,161 ( $p \geq 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel, baik perilaku agresif maupun parental stress, memiliki sebaran yang normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

<sup>23</sup>  
b) Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat), yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi. <sup>7</sup> Dalam penelitian ini, uji linearitas dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 for Windows. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak bersifat non-linear, sehingga model statistik yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat. Adapun hasil pengujian <sup>2</sup> linearitas yang telah dilakukan disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	F	Linearity	Sig.	Keterangan
Perilaku Agresif					
* Parental Stress	31	0,830	0,000	0,716	Linear

Berdasarkan <sup>7</sup> hasil uji linearitas variabel bebas yaitu perilaku agresif dan variabel tergantung *parental stress* yaitu memiliki hubungan dengan <sup>15</sup> sig. *Deviation from linearity* sebesar 0.716, dimana nilai tersebut melebihi nilai  $p > 0,05$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku agresif dan *parental stress* adalah linier.

## c) Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 for Windows. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang telah memenuhi asumsi linearitas dan normalitas. Adapun hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada pemaparan berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis

		PAAGA	Parental Stress
PAAGA	Pearson Correlations	1	.481**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	119	119
Parental Stress	Pearson Correlations	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	119	119

Nilai *Pearson Correlation* antara variabel bebas dan variabel tergantung menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti berkorelasi dan nilai koefisiens korelasi sebesar 0,481, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi perilaku agresif, maka semakin tinggi pula *parental stress*, dan sebaliknya, semakin rendah perilaku agresif, maka *parental stress* pada orang tua juga cenderung menurun.

#### D. Pembahasan

Kajian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan perilaku agresif anak dengan tingkat *parental stress* pada orang tua generasi alpha di Yogyakarta. Sebanyak 173 responden yang sudah berhasil dikumpulkan, terdapat 54 data teridentifikasi sebagai *outlier* dan harus dieliminasi, dengan demikian data yang dianalisis berjumlah 119 responden. Menurut Ghozali (2018), *outlier* merupakan data yang memiliki sifat tidak biasa dan menyimpang secara signifikan dari sebagian besar data lainnya. Keberadaan *outlier* ini biasanya ditandai dengan nilai-nilai ekstrem, baik pada satu variabel maupun kombinasi beberapa variabel. Munculnya *outlier* bisa disebabkan oleh kesalahan saat memasukkan data, nilai hilang yang tidak terdeteksi, atau bisa juga berasal dari karakteristik khusus pada sebagian anggota sampel yang memang berbeda dari karakteristik sampel.

<sup>42</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku agresif anak dengan *parental stress*. Hasil uji korelasi Pearson menghasilkan <sup>59</sup> nilai *sig.* 0,000 ( $< 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi = 0,481. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi sedang yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat perilaku agresif pada anak, <sup>24</sup> maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami oleh orang tua. Hubungan ini bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa perilaku agresif anak generasi alpha dan *parental stress* memiliki arah perubahan yang sejalan.

Perilaku agresif anak <sup>32</sup> dalam penelitian ini diukur menggunakan empat aspek dari teori Buss dan Perry (1992), yakni agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Adapun *parental stress* diukur berdasarkan dua dimensi dari Berry dan Jones (1995), yaitu *pleasure* (dimensi positif) dan *strain* (dimensi negatif), <sup>79</sup> dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peningkatan pada semua aspek perilaku agresif anak berkontribusi terhadap peningkatan tekanan atau beban psikologis yang dirasakan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan <sup>2</sup> hasil penelitian Deckard dan Deater (2004) yang menyatakan bahwa perilaku agresif anak pada anak, merupakan salah satu penyebab utama munculnya *parental stress*.

Dari segi dinamika psikologis, hubungan antara kedua variabel ini memperlihatkan proses yang bersifat timbal balik, ketika anak menunjukkan perilaku agresif secara terus-menerus, baik dalam bentuk fisik seperti memukul atau merusak barang, maupun secara verbal seperti membentak atau mengancam, maka orang tua akan merasa kelelahan secara emosional dan kehilangan kendali dalam pengasuhan. Hal ini akan memicu tekanan batin yang tinggi, perasaan bersalah, bahkan frustrasi yang mendalam. Apabila dibiarkan saja dalam jangka panjang, *parental stress* ini dapat menurunkan efektivitas pola asuh, yang pada akhirnya berpotensi memperburuk perilaku agresif anak, membentuk lingkaran masalah yang berulang.

Menurut Abidin (1992), *parental stress* adalah hasil dari ketidaksesuaian antara tuntutan pengasuhan dan kemampuan orang tua untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Ketika perilaku agresif anak meningkat,

tanggung jawab tersebut menjadi semakin berat, terutama jika orang tua tidak memiliki strategi *coping* atau keterampilan pengasuhan yang memadai. Dalam konteks generasi alpha, anak-anak yang lahir dalam era digital memiliki akses informasi yang luas, kecenderungan independensi yang tinggi, namun juga rentan terhadap overstimulasi dari gadget atau media sosial, yang dapat memicu perilaku impulsif dan agresif.

Data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (ibu), yang memperkuat asumsi bahwa ibu memiliki peran sentral dalam pengasuhan dan lebih rentan mengalami stress pengasuhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gupta (2007) yang menyatakan bahwa ibu lebih banyak mengalami *parental stress* karena memiliki tanggung jawab utama dalam perawatan dan pendidikan anak. Ditambah lagi, tekanan sosial terhadap ibu untuk selalu menjadi figur pengasuhan ideal sering kali menambah beban psikologis yang mereka tanggung.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka merasa kewalahan dan putus asa ketika anak mereka menunjukkan perilaku agresif yang tidak sesuai usia. Misalnya, salah satu ibu dari Kulon Progo pernah diancam dengan pisau oleh anaknya karena anak tersebut tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Kasus serupa juga ditemukan di Sleman, Bantul, dan kota lainnya, di mana anak-anak menunjukkan kecenderungan untuk merusak barang, berteriak, bahkan menyakiti diri sendiri atau orang lain sebagai bentuk pelampiasan emosi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh perilaku agresif anak terhadap *parental stress* bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga nyata dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Hal ini semakin diperkuat oleh data nasional yang dirilis BPS tahun 2024, yang menunjukkan bahwa sekitar 1,7 juta penduduk Indonesia yang tinggal dalam keluarga utuh mengalami tekanan mental, dan sebagian besar berasal dari peran sebagai orang tua. Jumlah tersebut, ibu rumah tangga merupakan kelompok dengan prevalensi stres tertinggi setelah kepala keluarga, (Krisna dkk., 2024).

Perilaku agresif yang tidak tertangani sejak dini dapat berkembang menjadi masalah perilaku yang mengganggu fungsi sosial anak. Oleh karena itu, intervensi terhadap *parental stress* juga penting sebagai upaya preventif terhadap pembentukan pola asuh yang disfungsional. Selain itu, orang tua akan mengalami masa berkesedihan dalam jangka waktu yang panjang, kesedihan ini umumnya berlangsung selama sehari-hari hingga berminggu-minggu atau berbulan-bulan, (Bantam dkk., 2025). Adapun penelitian oleh Anggraini & Asi (2022) menunjukkan bahwa tingginya tingkat *parenting stress* berhubungan positif dengan kecenderungan orang tua melakukan kekerasan fisik atau verbal terhadap anak. Ini berarti bahwa anak juga dapat menjadi korban dari stres pengasuhan pada orang tua dan <sup>44</sup> anak dapat meniru tindakan kekerasan yang dilakukan orang tuanya tersebut.

<sup>44</sup> Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengasuhan anak generasi Alpha memerlukan pendekatan yang adaptif. Dunia yang serba cepat dan penuh stimulasi seperti sekarang, orang tua tidak hanya dituntut untuk mengontrol

perilaku anak, tetapi juga mengelola emosi mereka sendiri dengan sehat. Oleh karena itu, penting adanya edukasi dan dukungan sosial yang memadai bagi orang tua. Program pelatihan pengasuhan seperti *positive parenting*, *emotional regulation training*, dan kelompok pendampingan psikologis keluarga dapat membantu mengurangi tekanan dalam pengasuhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa perilaku agresif anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *parental stress*. Dengan memahami dinamika hubungan ini secara mendalam, intervensi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran. Peran sekolah, komunitas, dan tenaga profesional kesehatan mental sangat penting dalam membentuk sistem dukungan bagi orang tua agar mampu menciptakan pola asuh yang sehat, harmonis, dan berkelanjutan.

Penelitian ini telah berhasil dilaksanakan dan menunjukkan hasil yang signifikan, <sup>85</sup> namun penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah item dalam <sup>16</sup> alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang dari jumlah ideal. Idealnya, skala yang digunakan terdiri dari minimal 40 item agar mampu menggambarkan konstruksi variabel secara lebih menyeluruh. Kedua, distribusi subjek penelitian di setiap wilayah Yogyakarta tidak merata. Hal ini disebabkan oleh kendala teknis dan pendekatan yang kurang optimal, serta tidak semua orang tua bersedia untuk mengisi kuesioner yang disebarluaskan secara *online*. Akibatnya, representasi responden dari daerah-daerah tertentu menjadi lebih rendah dibandingkan wilayah lain, yang berpotensi memengaruhi generalisasi hasil penelitian ini.

Sebagai penutup, meskipun <sup>7</sup> penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku agresif anak dan *parental stress*, perlu disadari bahwa setiap keluarga memiliki dinamika yang unik. Oleh sebab itu, rekomendasi yang diberikan perlu disesuaikan dengan konteks sosial budaya lokal agar dapat diimplementasikan secara optimal, diperlukan juga kajian lanjutan yang mempertimbangkan variabel mediasi maupun moderasi, seperti regulasi emosi orang tua, tingkat pendidikan, dan persepsi terhadap anak, untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika hubungan ini.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## <sup>36</sup> BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku agresif anak dengan tingkat *parental stress* pada orang tua generasi alpha di Yogyakarta. Hasil ahir yang dapat disimpulkan yaitu adanya hubungan positif antara perilaku agresif anak dengan *parental stress* pada orang tua generasi alpha di Yogyakarta. Berdasarkan hasil data, diketahui <sup>19</sup> hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa <sup>27</sup> saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memahami pentingnya regulasi <sup>40</sup> emosi, baik pada diri sendiri maupun pada anak. Orang tua dapat mengikuti pelatihan atau kelas parenting mengenai manajemen stres dan pengasuhan positif. Selain itu, orang tua perlu menyediakan waktu berkualitas untuk membangun hubungan yang hangat dan terbuka dengan anak, serta menghindari respon reaktif terhadap perilaku agresif anak.

## 2. Bagi Pendidik

Pendidik perlu membekali diri dengan pemahaman tentang karakteristik generasi Alpha, terutama dalam menangani perilaku agresif di lingkungan sekolah. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang ramah emosi, seperti teknik *restorative discipline* dan komunikasi asertif, agar siswa merasa aman secara psikologis dan terarah secara sosial.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menginisiasi program kolaboratif antara guru dan orang tua, misalnya melalui kelas *parenting*, seminar regulasi emosi, dan forum diskusi bulanan. Sekolah juga disarankan menyediakan layanan konselor sekolah yang mampu menjembatani persoalan perilaku anak dengan kondisi psikologis orang tua secara preventif dan solutif.

## 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan membentuk lingkungan sosial yang suportif dan tidak menghakimi terhadap orang tua yang mengalami tantangan dalam pengasuhan. Akses terhadap informasi seputar *parenting*, kesehatan mental, dan perkembangan anak sebaiknya diperluas melalui media sosial, posyandu, atau kegiatan komunitas. Dukungan kolektif ini bisa membantu meringankan beban psikologis orang tua dan mengurangi potensi stigma.

# PSIKOLOGI\_HUBUNGAN PERILAKU AGRESIF ANAK DENGAN TINGKAT PARENTAL STRESS PADA ORANG TUA GENERASI ALPHA DI YOGYAKARTA

## ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.unjaya.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>conference.um.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.umg.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.mercubuana-yogya.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>repository.unibos.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

11	Tias Martika. "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresivitas Siswa Dengan Hambatan Emosi Dan Perilaku Di Surakarta", SPEED Journal : Journal of Special Education, 2024 Publication	<1 %
12	Yulmy Satria Mandala Putra, Rinabi Tanamal. "Analisis Usability Menggunakan Metode USE Questionnaire Pada Website Ciputra Enterprise System", Teknika, 2020 Publication	<1 %
13	<a href="http://journal.widyakarya.ac.id">journal.widyakarya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Fauziah Roslim, Zikra Zikra. "Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Rumah Tangga", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024 Publication	<1 %
18	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
19	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://lp2m.unnes.ac.id">lp2m.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

22 [www.scribd.com](http://www.scribd.com)  
Internet Source

<1 %

23 Submitted to Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Student Paper

<1 %

24 [mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)  
Internet Source

<1 %

25 Submitted to Universitas Sumatera Utara  
Student Paper

<1 %

26 [e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id)  
Internet Source

<1 %

27 [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)  
Internet Source

<1 %

28 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)  
Internet Source

<1 %

29 Submitted to IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Student Paper

<1 %

30 Submitted to STIE Perbanas Surabaya  
Student Paper

<1 %

31 Submitted to Pasundan University  
Student Paper

<1 %

32 Submitted to Sultan Agung Islamic University  
Student Paper

<1 %

33 Submitted to UM Surabaya  
Student Paper

<1 %

34 Submitted to Universitas Diponegoro  
Student Paper

<1 %

[e-journal.stie-kusumanegara.ac.id](http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id)

35	Internet Source	<1 %
36	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
37	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://jurnal.ranahresearch.com">jurnal.ranahresearch.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://www.kabar21news.com">www.kabar21news.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
41	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %
42	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	Ahmad Hanafie, Sriwati Madjid, Muliawati Muliawati, Rini Rusmaini Usman. "PERANCANGAN SISTEM PENGONTROLAN KIPAS ANGIN BERBASIS MIKROKONTROLLER", ILTEK : Jurnal Teknologi, 2019 Publication	<1 %
44	Anggraini Anggraini, Andi Agustan Arifin, Bujuna Alhaddad, Rita Puspita. "Kecenderungan Perilaku Agresif Anak pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
45	Diniati Awaliyah, Nurmina Nurmina. "Hubungan antara Pathological Gambling	<1 %

# dengan Perilaku Merokok pada Dewasa Awal di Kota Padang", TSAQOFAH, 2025

Publication

46	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
47	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
49	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://repository.usahidsolo.ac.id">repository.usahidsolo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://e-perpus.unud.ac.id">e-perpus.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %

59	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://www.jurnal.umsb.ac.id">www.jurnal.umsb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	Syafrudin Zuhri, Salma Salma, Meirison Meirison. "Menelusuri Kepemimpin Wanita Generation 'Z': Tinjauan Kristis antara Kesetaraan Gender dan Kacamata Islam", Hukum dan Masyarakat Madani, 2024 Publication	<1 %
64	<a href="http://admin.ebimta.com">admin.ebimta.com</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://journal.ubpkarawang.ac.id">journal.ubpkarawang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://jp.feb.unsoed.ac.id">jp.feb.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://pdfcookie.com">pdfcookie.com</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://perpustakaanrsmcicendo.com">perpustakaanrsmcicendo.com</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

72	<a href="https://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	Noor Amaliah, Akhmad Syarif, Iswantoro Iswantoro. "Sikap dan Perilaku Perawat Berpengaruh terhadap Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum", Malahayati Nursing Journal, 2023 Publication	<1 %
74	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
75	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
76	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="https://eprints.binadarma.ac.id">eprints.binadarma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="https://eprints.binus.ac.id">eprints.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="https://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="https://jurnal.uai.ac.id">jurnal.uai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="https://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

85	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="https://repository.unmuha.ac.id">repository.unmuha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id">www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	Adi Heryadi, Alvira Laylhi Shoma Hikma Wirandha. "Keterkaitan Dukungan Keluarga Dengan Stres Kerja Prajurit", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %
89	M.Yoga Pratama, Deddy Junaedi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Kinerja Perangkat Desa Kedung Rejoso Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
90	Astuti Astuti, Akram Akram. "Korelasi Antara Komunikasi Organisasi dengan Iklim Kerja", Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023 Publication	<1 %
91	Kinanti Ayu Ratnasari. "Hubungan Parenting Stress, Pengasuhan Dan Penyesuaian Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2017 Publication	<1 %
92	Vera Sriwahyuningsih, A Muri Yusuf, Daharnis Daharnis. "Hubungan Prasangka dan	<1 %

Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja",  
JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia),  
2016  
Publication

---

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA